

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI
MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI
TK MAWAR NGANTI GEMOLONG
TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini**



Disusun Oleh :

**YANNI
A 520085025**

**S1 PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Undang-undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang diatur dengan Undang-undang. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Ada 3 bentuk satuan pendidikan yaitu (a) jalur Pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), (b) jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain atau Play Group, Taman Penitipan Anak (TPA) (c) Jalur pendidikan informal yang diselenggarakan di dalam lingkungan keluarga.

Salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang terdapat di jalur pendidikan formal adalah pendidikan Taman Kanak-Kanak (Tk). Sebagai lembaga Pendidikan prasekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/ perilaku, ketrampilan dan intelektual sehingga anak dapat beradaptasi dengan kegiatan belajar di Sekolah Dasar. Dalam hal ini pendidikan TK membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni.

Bidang pengembangan di TK salah satunya adalah perkembangan sosial yang berarti perolehan kemampuan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Agar anak mampu bermasyarakat memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain tetapi saling berkaitan sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi anak. Ketiga proses tersebut yaitu; belajar berperilaku yang dapat diterima sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima dan perkembangan sikap sosial. Perkembangan sosial pada masa kanak-kanak tumbuh dari hubungan anak yang erat dengan orang tua atau pengasuh-pengasuh lain, termasuk anggota keluarga. Interaksi sosial diperluas dari rumah ke tetangga dan dari Taman Kanak-Kanak ke Sekolah Dasar

Pada umumnya ada tiga faktor yang menghambat perkembangan sosial anak usia dini yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor metode pembelajaran. Anak akan melihat dan mencontoh perilaku orang yang ada di

lingkungan terdekatnya, terutama orang tua dan anggota keluarganya. Jika keluarga dan lingkungannya mempunyai perilaku sosial yang baik maka anak akan mempunyai perilaku sosial yang baik pula, sebaliknya jika keluarga dan lingkungannya berperilaku sosial tidak baik maka anak tersebut juga tidak akan mempunyai perilaku sosial yang baik.

Pada kenyataan yang terjadi sekarang ini masih banyak anak yang bersifat egosentris memandang persoalan dari sudut pandang dirinya sendiri. Anak-anak tidak mengerti bahwa orang lain dapat mempunyai pandangan yang berbeda dengan dirinya. Hal itu terjadi karena perilaku sosial anak yang rendah. Dalam kehidupan masyarakat, kecerdasan sosial sangat dibutuhkan, agar setiap individu tahu di mana, posisinya dan fungsinya dalam tatanan sosial di mana dia hidup. Anak yang mempunyai kecerdasan sosial, tentunya dapat dengan tepat menempatkan dirinya di tempat yang benar dan mengerti bagaimana harus bersikap dalam posisinya.

Sebagai pendidik, atau orang tua harus dapat memikirkan dan berusaha mengembangkan kecerdasan sosial anak, sehingga anak mampu menempatkan diri pada posisi dan fungsinya yang baik dan benar dalam tatanan sosialnya kelak. Salah satu caranya adalah pendidik harus memilih metode pembelajaran yang dapat mengembangkan perkembangan sosial anak. Adapun salah satu metodenya adalah metode bermain peran.

Dengan metode bermain peran dapat mengajarkan pada anak bagaimana memahami dan mengerti perasaan orang lain. Setiap anak diminta untuk memerankan tokoh tertentu. Setiap anak harus dapat bertanggung jawab

dan melaksanakan peran adegan tertentu. Permainan bermain peran juga mengajarkan pada anak cara menghargai pendapat orang lain. Bermain peran ini secara tidak langsung mengajarkan pada pemainnya untuk bermusyawarah menentukan peran dan menyelesaikan konflik berdasarkan kesepakatan bersama.

Penelitian ini penulis memilih Taman Kanak-Kanak Mawar Desa Nganti Kec. Gemolong, Kab. Sragen karena setelah diadakan pengamatan di TK ini masih banyak anak yang memilih-milih teman bermain dan masih banyak anak yang tidak mempunyai teman bermain, mereka lebih senang bermain sendiri dari pada bekerja sama dalam permainan kelompok, sehingga mengakibatkan perilaku sosial pada TK Mawar Nganti ini masih rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis membuat judul “Peningkatan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di TK Mawar Nganti Gemolong Tahun Ajaran 2009/ 2010.”

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih rendahnya pengertian tentang perkembangan sosial anak usia dini.
2. Masih rendahnya pengetahuan tentang perilaku sosial pada masa Kanak-Kanak.
3. Masih rendahnya pengetahuan pendidikan bahwa metode bermaina peran dapat mengarah pada Perkembangan Anak Usia Dini.

C. Pembatasan Masalah.

Dari identifikasi masalah diatas, agar permasalahan yang dikaji dapat terarah dan mendalam, maka masalah-masalah tersebut penulis batasi sebagai berikut :

1. Obyek penelitian.

Yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah tentang metode bermain peran untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini.

2. Subyek penelitian.

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah anak usia dini pada TK Mawar Nganti Gemolong Tahun Pelajaran 2009 / 2010.

D. Rumusan Masalah.

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan Perkembangan sosial Anak Usia Dini pada TK Mawar Nganti Gemolong”?

E. Tujuan Penelitian.

1. Tujuan Umum.

- a. Mendiskripsikan proses pembelajaran sosial melalui metode bermain peran yang dilakukan oleh Guru TK untuk mengetahui hasil belajar sosial di TK.

- b. Untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran pengembangan sosial untuk meningkatkan kemampuan anak.
2. Tujuan khusus.
 - a. Meningkatkan perkembangan sosial anak.
 - b. Untuk mengetahui tentang perilaku sosial awal yang nampak pada masa Kanak-Kanak.
 - c. Untuk menambah wawasan kepada para pendidik tentang metode bermain peran dalam meningkatkan perkembangan sosial anak.

F. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan perkembangan sosial anak usia dini dengan metode bermain peran.

2. Manfaat Praktis.

- a. Dapat digunakan sebagai bahan masukan pada para pendidik di Taman Kanak-Kanak dalam meningkatkan perkembangan sosial dengan metode bermain peran.
- b. Dapat memberi pengetahuan kepada pembaca tentang pentingnya perilaku sosial pada Anak Usia Dini.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman penelitian selanjutnya.